# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Penelitian

Pembangunan nasional merupakan rangkaian upaya pembangunan yang berkesinambungan, meliputi seluruh kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara untuk mewujudkan tujuan nasional. Tujuan nasional yang termaksud dalam Pembukaan UUD 1945 alinea ke empat, yaitu melindungi segenap bangsa, dan seluruh tumpah darah Indonesia, mewujudkan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, serta ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan social ( Badan Perencanaan Pembangunan Daerah,2016).

Pembangunan kesehatan nasional merupakan bagian dari program pembangunan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dapat terwujud secara optimal. Pembangunan kesehatan pada periode 2015-2019 yang ditetapkan melalui Keputusan Menteri Kesehatan R.I Nomor HK.02.02/52/2015 adalah Program Indonesia Sehat yang menjadi program utama Pembangunan Kesehatan dengan sasaran meningkatnya derajat kesehatan dan status gizi masyarakat melalui upaya kesehatan dan pemberdayaan masyarakat yang didukung dengan perlindungan finansial dan pemeratan pelayanan kesehatan.

Undang-undang Kesehatan No. 36 tahun 2009 pasal 48 menjelaskan bahwa upaya penyelenggaraan kesehatan dilaksanakan melalui kegiatan - kegiatan kesehatan keluarga, perbaikan gizi, pengawasan makanan dan minuman, kesehatan lingkungan, kesehatan kerja, kesehatan jiwa, pemberantasan penyakit, pemulihan kesehatan, penyuluhan kesehatan masyarakat, pengawasan farmasi dan alat kesehatan, pengawasan zat aditif, kesehatan sekolah, kesehatan olahraga, pengobatan tradisional dan kesehatan mata.

Menurut teori Hendrik L. Bloom derajat kesehatan dipengaruhi oleh 4 faktor yaitu perilaku, lingkungan,, pelayanan kesehatan dan keturunan. Dari keempat faktor tersebut, di negara yang sedang berkembang seperti Indonesia faktor lingkungan dan faktor perilaku yang memiliki pengaruh besar diantara faktor lainnya (Kemenkes,2018).

Bank Dunia mencatat bahwa kerugian ekonomi karena penyakit akibat hygiene dan sanitasi yang tidak layak di Indonesia pada tahun 2008 mencapai 56 triliun. Bahkan, 120 juta penduduk Indonesia dilaporkan terserang penyakit diare per tahunnya (WSP-EAP 2008). Di sisi lain, hasil studi organisasi kesehatan dunia (WHO) menunjukkan bahwa dengan sanitasi yang baik, terutama dalam lingkungan rumah tangga, dapat menurunkan 94 persen kasus diare. Menurunnya kasus diare amat berpengaruh dalam meningkatkan produktivitas dan juga taraf hidup masyarakat.

Sanitasi lingkungan merupakan suatu usaha untuk mencapai lingkungan sehat melalui pengendalian faktor lingkungan fisik, khususnya hal-hal yang memiliki dampak merusak perkembangan fisik kesehatan dan kelangsungan hidup manusia. Sarana sanitasi dasar merupakan sarana minimum yang diperlukan untuk menyediakan lingkungan yang memenuhi syarat kesehatan, meliputi penyediaan air bersih, pembuangan kotoran manusia (jamban), pembuangan air limbah dan pengelolaan sampah (tempat sampah). Sarana sanitasi dasar ini merupakan sarana pendukung untuk meningkatkan kesehatan lingkungan (Mubarak dan Chayatin,2009)

Toilet merupakan sarana sanitasi yang paling vital dan kebersihan toilet merupakan hal utama dalam mengurangi resiko penularan penyakit. Kondisi toilet lebih cenderung lembab dan basah, sehingga perkembangan mikroorganisme pathogen juga tinggi. Toilet kotor dapat mengakibatkan kuman mudah tumbuh dan toilet pun menjadi sumber penyakit. Data dari UNICEF menyebutkan, secara umum 37% populasi di dunia belum bisa menikmati fasilitas toilet bersih (UNICEF,2009).

Kebersihan toilet umum di Indonesia merupakan peringkat ke-12 terburuk dari 18 negara di Asia. Tingginya mobilitas penduduk Indonesia sangat mempengaruhi kebutuhan akan toilet umum, tapi di Indonesia toilet umum masih belum memadai apalagi kebersihannya masih jauh dari yang diharapkan. Jumlah penduduk Indonesia yang besar dan kondisi toilet yang belum memenuhi standart toilet bersih akan menimbulkan penyakit, terlebih lagi Indonesia yang memiliki iklim tropis (Asosiasi Toilet Indonesia,2011).

Salah satu lingkungan yang harus diperhatikan adalah lingkungan sekolah dimana di tempat tersebut terdapat anak-anak sekolah yang akan menjadi generasi penerus bangsa. Seperti yang tercantum dalam Undang-undang Kesehatan No. 36 tahun 2009 pasal 79 ayat (1) dan (2) dijelaskan bahwa kesehatan sekolah informal dan formal atau melalui lembaga pendidikan lain diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan hidup sehat sehingga peserta didik dapat belajar, tumbuh, dan berkembang secara harmonis dan setinggi-tingginya menjadi sumber daya manusia yang berkualitas.

Asosiasi Toilet Indonesia melakukan penelitian mengenai toilet sekolah di DKI Jakarta. Hasilnya, dari 100 sekolah, 90% kondisi toiletnya tidak layak. Dikarenakan tidak tersedianya air bersih yang memadai, dan jamban yang berbau tidak sedap. Kondisi tersebut diperparah dengan toilet yang dihinggapi banyak serangga. Tidak tersedianya tempat cuci tangan yang memadai. Toilet sekolah pun kerap tak memiliki tempat sampah tertutup yang cukup. Kurangnya ventilasi dan cahaya yang masuk ke dalam toilet menyebabkan toilet menjadi lembab dan jamur tumbuh subur di dalamnya. Lantai toilet sekolah pun banyak yang kemiringannya tidak memenuhi syarat sehingga toilet menjadi becek. Akibat toilet di sekolah yang tidak higienis, banyak siswa yang memilih menahan buang air. Padahal, menahan buang air bisa mengganggu konsentrasi belajar (Asosiasi Toilet Indonesia, 2014).

Pondok pesantren adalah salah satu institusi pendidikan yang harus mendapatkan perhatian penuh karena pada institusi inilah santri usia remaja yang ada didalamnya memerlukan perlindungan kesejahteraan. Sistem penyelenggaraan pendidikan pondok pesantren memiliki kebijakan yang mengharuskan para santrinya untuk tinggal menetap didalam pondok selama kegiatan belajar. Hal ini berarti para santri tinggal dan melakukan kegiatan sehari-hari di dalam pondok pesantren, kondisi seperti ini menuntut komitmen pondok pesantren untuk menyediakan pelayanan sarana dan prasana sanitasi sebaik mungkin agar kegiatan para santri tetap terpenuhi sehingga proses belajar mengajar tetap bisa berjalan dengan baik. Menurut Kemenkes RI tahun 2014 Pondok Pesantren beresiko menimbulkan gangguan kesehatan sebesar 40% - 95%.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku khususnya perilaku yang berhubungan dengan kesehatan salah satunya yang dikemukaan oleh teori Lawrence Green yaitu faktor pengetahuan dan perilaku. Maka faktor-faktor yang mempengaruhi sanitasi toilet antara lain tingkat pengetahuan dan perilaku siswa serta kondisi sarana dan prasarana.

Pondok Pesantren Al Hikamussalafiyyah Sumedang yang terletak di sebelah barat Kabupaten Sumedang. Jaraknya kurang lebih 12 km dari pusat kota Sumedang dan lebih tepatnya berlokasi di Jalan Sukamantri No.85 RT.03 RW.04 Tanjungkerta Sumedang. Saat ini Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyyah hanya memiliki asrama untuk tingkat MTs dan MA. Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyyah terdapat kurang lebih 50

pengelola, sedangkan jumlah santriwati yang berada di asrama putri adalah 264 santriwati, 159 tingkat MTs dan 105 tingkat MA. Terdapat 20 toilet yang berada di Asrama Putri Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyyah, saat dilakukan survey awal peneliti mendapatkan toilet santriwati di Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah Kabupaten Sumedang belum memenuhi syarat seperti becek, memiliki bau yang tidak sedap, pembuangan air limbah langsung disalurkan ke saluran air kecil yang berada didalam kamar mandi, tidak langsung mengalir dan tidak tertutup sehingga dapat menjandi tempat bersarangnya vektor. Selain itu data jumlah penyakit pada bulan April - Oktober di Klinik Al Hikam menunjukan bahwa penyakit diare menjadi penyakit tertinggi ke dua yang diderita oleh santriwati setelah batuk, pilek dan flu, yaitu sebanyak 23 santriwati.

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti tertarik melakukan penelitian di Pesantren dengan judul "Tinjauan Sanitasi Toilet dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi di Asrama Putri Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah Kabupaten Sumedang Tahun 2020"

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulis dapat merumuskan masalah penelitian sebagai berikut "Bagaimana Gambaran Sanitasi Toilet dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi di Asrama Putri Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah Kabupaten Sumedang Tahun 2020?".

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum

Ingin mengetahui gambaran sanitasi toilet dan faktor-faktor yang mempengaruhi di Asrama Putri Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah Kabupaten Sumedang Tahun 2020.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Ingin mengetahui gambaran sanitasi toilet di Asrama Putri Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah Kabupaten Sumedang
2. Ingin mengetahui gambaran fasilitas sanitasi toilet di Asrama Putri Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah Kabupaten Sumedang
3. Ingin mengetahui gambaran keberadaan sarana dan prasarana kebersihan toilet di Asrama Putri Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah Kabupaten Sumedang
4. Ingin mengetahui gambaran pengetahuan santriwati yang berkaitan dengan sanitasi toilet di Asrama Putri Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah Kabupaten Sumedang
5. Ingin mengetahui gambaran perilaku santriwati yang berkaitan dengan sanitasi toilet di Asrama Putri Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah Kabupaten Sumedang

## 1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran sanitasi toilet dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah Kabupaten Sumedang. Adapun dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui

keberadaan sarana dan prasana kebersiham toilet, tingkat pengetahuan santriwati berkaitan dengan sanitasi toilet dan perilaku santriwati berkaitan dengan sanitasi toilet di Asrama Putri Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah Kabupaten Sumedang Tahun 2020.

## 1.5 Manfaat

### 1.5.1 Bagi Peneliti

Dapat menerapkan ilmu-ilmu kesehatan lingkungan di lingkungan masyarakat dan referensi untuk melakukan penelitian mengenai program sanitasi di pesantren terutama sanitasi toilet.

### 1.5.2 Bagi Pihak Pengelola Pesantren Al-Hikamussalafiyah Kabupaten Sumedang Tahun 2020

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai gambaran dan evaluasi untuk melakukan peningkatan kualitas sanitasi toilet di pesantren dan upaya pencegahan penyebaran penyakit berbasis lingkungan di Asrama Putri Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah Kabupaten Sumedang.

### 1.5.3 Bagi Institusi

Dapat menjadi sumber kajian Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Bandung dan dapat bermanfaat sebagai tambahan referensi hasil penelitian dalam melengkapi kepustakaan di bidang kesehatan lingkungan.